

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti uraikan tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Merdeka Belajar dengan studi kasus di SMP Kecamatan Cilincing, diketahui bahwa sebesar 57,14% guru Pendidikan Agama Islam telah siap menghadapi program Merdeka Belajar, dan sebesar 42,85% guru Pendidikan Agama Islam masih perlu pengembangan sumber daya manusia sehingga siap menghadapi program Merdeka Belajar. Dapat dikatakan bahwa, secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing telah siap dalam menghadapi program Merdeka Belajar ini.

Indikator kesiapan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan melihat kompetensi penalaran guru, kemampuan guru sebagai *problem solver*, kemampuan penggunaan metode pembelajaran, dan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan keadaan zaman. Kompetensi penalaran guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing sudah cukup baik, terlihat dari pendapat, kesimpulan, dan keputusan yang diberikan serta penggunaan bahasa yang tepat dalam menjelaskan suatu pemikiran atau pendapat tersebut.

Kemampuan guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing dalam menjalankan perannya sebagai *problem solver* juga sudah cukup baik. Seluruh guru PAI sudah mampu mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, mampu memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang ada, serta mampu

menjalankan solusi dan alternatif solusi yang telah dipilih. Keberhasilan guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing dalam menjalankan perannya sebagai *problem solver* tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah maupun orang tua siswa.

Selain kompetensi penalaran dan kemampuan sebagai *problem solver*, kemampuan penggunaan metode pembelajaran guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing juga cukup baik, akan tetapi pembelajaran masih terpaku pada metode resitasi, dan sesekali menggunakan metode ceramah. Pertimbangan dalam memilih metode ini didasarkan pada tujuan yang akan dicapai, fasilitas pembelajaran yang dalam hal ini adalah kuota internet, serta kondisi atau kemampuan guru.

Selanjutnya, secara keseluruhan guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing sudah cukup mampu dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlihat dari media pembelajaran, absensi dan bentuk penilaian, serta platform pembelajaran. Akan tetapi, platform pembelajaran dan metode yang digunakan masih terbatas. Platform pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah Google Meet dan Google Classroom, sehingga komunikasi yang terjalin kurang efektif karena lebih banyak menggunakan komunikasi satu arah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing dalam menghadapi Merdeka Belajar. Faktor ini terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang pertama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, penataran, atau sosialisasi terkait dengan Merdeka Belajar maupun aplikasi penunjang pembelajaran. Tiga sekolah yang menjadi subjek dalam

penelitian ini sudah memberikan pelatihan, penataran, atau sosialisasi kepada guru. Pelatihan atau penataran ini diberikan baik itu secara daring (*online*) maupun secara *offline* dengan datang ke sekolah. Pelatihan ini dapat meningkatkan mutu guru sehingga siap dalam menghadapi Merdeka Belajar.

Kedua adalah faktor usia. Guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing memiliki usia yang terbilang masih muda yaitu berusia 31-50 tahun dengan persentase sebesar 57,14%. Guru-guru dengan usia yang lebih muda cenderung lebih mudah dalam menerima perubahan. Semangat untuk terus belajar masih sangat tinggi sehingga daya nalar, kreatifitas, serta inovasi-inovasi yang diberikan cukup baik.

Sedangkan faktor penghambat kesiapan guru PAI di SMP Kecamatan Cilincing adalah kondisi guru. Berdasarkan hasil temuan peneliti, terdapat guru yang kondisinya sudah tidak mendukung. Ia mengatakan bahwa sudah tidak bisa berlama-lama menatap layar monitor, bahkan dalam berbicara pun sudah lelah. Sehingga dalam melakukan proses pembelajaran sedikit terhambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan beberapa saran atau masukan terhadap pihak-pihak terkait yaitu:

1) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang memiliki ketertarikan untuk meneliti pada objek yang sama dengan penelitian ini, yaitu tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Merdeka Belajar, dapat meneliti pada sekolah atau

wilayah lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan observasi dengan jangka waktu yang lebih lama, sehingga data penelitian yang didapatkan lebih akurat dan menyeluruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan serta kelemahan sehingga belum mencakup secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kajian ini dengan lebih baik lagi.

2) Guru

Dalam memberikan pembelajaran, guru diharapkan mampu lebih kreatif dan inovatif. Meskipun pembelajaran harus dilakukan dalam keadaan tanpa tatap muka atau secara jarak jauh, pembelajaran yang diberikan harus tetap dilakukan semaksimal mungkin dan tentu saja menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak terpaku hanya pada metode-metode sederhana seperti resitasi dan ceramah. Guru diharapkan lebih banyak menggunakan metode yang kompleks dan melibatkan komunikasi dua arah, seperti metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Guru juga bisa menggunakan platform pembelajaran lain, seperti Quizizz, Kahoot!, Quipper, dan sebagainya sehingga tidak terpaku pada aplikasi Google Classroom, Google Meet, atau Whatsapp.

Selain itu, untuk guru-guru yang lebih familiar dengan teknologi, diharapkan dapat membantu guru-guru yang kurang familiar dengan teknologi atau aplikasi penunjang pembelajaran. Sesama guru dapat melakukan metode tutor sebaya mengenai proses pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi serta bagaimana memberikan solusi yang terbaik, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat tercipta lebih baik lagi.

Dalam upaya memberikan pembelajaran yang baik dan berkualitas, guru tidak hanya memerlukan *support* dari pihak sekolah, melainkan juga memerlukan *support* dari orang tua siswa. Diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa akan memberikan hasil yang baik pula dalam pembelajaran di sekolah. Guru dan orang tua siswa dapat bahu-membahu mencari jalan keluar terkait hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru diharapkan mampu menjaga komunikasi dengan orang tua atau wali siswa sehingga hubungan yang positif antara guru dan orang tua siswa dapat terjalin.

Guru juga diharapkan dapat menjaga semangat untuk terus belajar dan menunjukkan bahwa guru yang profesional merupakan jiwa pembelajar yang sejati. Selain itu, guru juga dapat melakukan *self evaluation*. Dengan melakukan *self evaluation* ini, guru dapat melihat dan mengenal apa kelebihan dan kekurangan yang ia punya sehingga dapat meningkatkan kualitasnya sebagai guru.

3) Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan secara intens dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan, pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah belum secara berkelanjutan. Sekolah memberikan pelatihan kepada guru hanya satu sampai dua kali, oleh karena itu sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan pun tidak terbatas pada aplikasi-aplikasi sederhana, sehingga

pembelajaran yang diberikan tidak monoton dan tentunya siswa lebih termotivasi dan senang untuk belajar.

Sekolah juga diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada guru-guru yang memiliki kendala dalam menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini. Sekolah dapat memberikan pelatihan khusus, misalnya dengan kuantitas yang lebih sering atau menggunakan metode tertentu yang dinilai tepat sehingga guru tersebut dapat menyesuaikan dengan keadaan sekarang dan tidak tertinggal dengan guru lain maupun dengan siswa sendiri.

Selain itu, sekolah juga dapat melakukan evaluasi kinerja guru. Dalam melakukan evaluasi kinerja guru ini, sekolah dapat melibatkan semua pihak baik itu guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, atau bahkan siswa. Selain itu, dalam melakukan evaluasi kinerja guru, hendaknya memperhatikan keragaman keterampilan guru dalam mengajar. Evaluasi kinerja guru bertujuan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki guru serta melakukan pengembangan profesi.

4) Pemerintah

Tidak hanya sekolah, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi juga perlu memberikan pelatihan-pelatihan atau sosialisasi khususnya yang terkait dengan Merdeka Belajar dan pengembangan kompetensi guru. Menurut hasil temuan peneliti, masih ada guru yang belum cukup memahami apa itu program Merdeka Belajar. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya lebih banyak memberikan pelatihan, penataran, ataupun

sosialisasi sehingga guru siap dalam menghadapi Merdeka Belajar ini. Sama seperti sekolah, pemerintah juga dapat melakukan evaluasi agar memiliki data perkembangan baik terkait dengan program Merdeka Belajar ataupun terkait dengan guru.

